

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat pada suatu negara menyebabkan meningkatnya pula daya beli dari masyarakat tersebut. Menurut Tambunan (2001) pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berarti penambahan Pendapatan Nasional (PN). Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Di Indonesia saat ini pertumbuhan ekonomi ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan di berbagai bidang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2018 ditunjukkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Tabel Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-2018**

Tahun	Persentase (%)
2014	5,09
2015	4,79
2016	5,02
2017	5,07
2018	5,17

(Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018)

Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dewasa ini mendorong banyak pelaku usaha untuk lebih giat bersaing, baik dari segi harga, kualitas, kuantitas maupun kinerja. Persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha terutama dalam industri manufaktur dewasa ini membawa dampak yang cukup besar bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dituntut harus mampu melakukan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing di pasar.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, perusahaan berdasarkan klasifikasi industri di Jawa Barat diklasifikasikan kedalam 23 golongan industri, dengan total sebanyak 6874 perusahaan. Industri tekstil merupakan salah satu dari golongan industri yang banyak ditemukan di Jawa Barat. Data melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat menunjukkan bahwa terdapat

sebanyak 1088 perusahaan tekstil yang beroperasi atau dengan persentase 16% dari keseluruhan industri yang ada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Data yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 1.2 dibawah ini :

**Tabel 1.2 Tabel Jumlah Perusahaan Menurut Klasifikasi Industri di Provinsi Jawa Barat**

No	Golongan Industri	Jumlah Perusahaan
1	Industri Makanan	1.055
2	Industri Minuman	96
3	Industri Pengolahan Tembakau	9
4	Industri Tekstil	1.088
5	Industri Pakaian Jadi	792
6	Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas kaki	217
7	Industri Kayu, Barang dari Kayu (Tak Termasuk Furnitur), dan Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan Sejenisnya	134
8	Industri Kertas, Barang dari Kertas dan Sejenisnya	105
9	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	95
10	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	15
11	Industri Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	305
12	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	76
13	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	482
14	Industri Barang Galian Bukan Logam	746
15	Industri Logam Dasar	86
16	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	293
17	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	191
18	Industri Peralatan Listrik	139
19	Industri Mesin dan Peralatannya	172
20	Industri Alat Angkutan Lainnya	233
21	Industri Furnitur	129
22	Industri Pengolahan lainnya	251
23	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	155
Total		6.874

(Sumber : Jawa Barat Dalam Angka, 2018)

Kegiatan utama industri tekstil yaitu proses produksi. Dalam kegiatan produksi perusahaan dituntut memiliki manajemen yang baik dalam hal mengelola persediaan bahan baku. Tidak hanya bahan baku, tetapi juga *packing material* yang dalam kaitannya jika manajemen terhadap *packing material* tidak diperhatikan maka hal ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses yang akan terjadi selanjutnya yaitu proses pengemasan (*packing*) serta proses distribusi.

Mengelola tingkat persediaan merupakan hal yang mendasar dalam pembentukan keunggulan kompetitif jangka panjang. Kebijakan dalam manajemen persediaan telah menjadi senjata kompetitif dalam mengelola

persediaan untuk menghasilkan uang sekarang dan dimasa mendatang bagi perusahaan.

Setiap perusahaan, baik jasa / manufaktur mempunyai tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba. Hal yang tidak bisa dianggap mudah, setelah produk jadi sudah siap maka produk jadi tersebut harus segera di pengemasan (*packing*) untuk dikirim atau di distribusikan kepada konsumen. Seluruh tahapan ini sangatlah penting bagi perusahaan karena sangat berpengaruh terhadap produktivitas yang dihasilkan oleh perusahaan untuk memperoleh laba. Apabila seluruh proses kegiatan ini berjalan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Namun apabila seluruh proses kegiatan ini tidak berjalan dengan benar maka tujuan perusahaan tidak dapat tercapai. Salah satu faktor yang mendukung proses kegiatan ini dipengaruhi oleh ketersediaan *packing material* yang akan digunakan dalam kegiatan pengemasan (*packing*).

Pembelian *packing material* juga harus diperhitungkan dengan baik, agar perusahaan benar-benar mengetahui jumlah *packing material* yang paling efektif dan efisien. Dengan demikian maka perusahaan tidak kelebihan atau kekurangan terhadap *packing material* yang dibutuhkan. Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian *packing material* dengan tujuan pokok menekan (meminimumkan) biaya dan untuk memaksimalkan laba dalam kurun waktu tertentu.

PT. Trisula Textile Industries Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil, yang kegiatan utamanya adalah memproduksi kain seragam (*uniform*). Terdapat tujuh merek kain yang diproduksi di perusahaan ini yaitu Bellini, JOBB, Safari, Hi-Soft, Caterina Primer, Executive dan Libero. Selama ini kain yang paling banyak permintaan produksinya adalah kain merek Bellini. Permintaan yang terjadi untuk kain merek Bellini bersifat fluktuatif, dan mengakibatkan fluktuasi kuantitas produksi di perusahaan yang berpengaruh terhadap permintaan kebutuhan *packing material*. Selain terjadi pada permintaan, fluktuasi juga terjadi pada *lead time* atau waktu tunggu pemesanan *packing material* kepada *supplier*. Sehingga hal ini akan sangat menyulitkan manajemen perusahaan untuk dapat memperkirakan ataupun melakukan kebijakan yang tepat dalam upaya mengendalikan persediaan

*packing material*. Selain permasalahan fluktuasi, penggunaan sistem pengendalian persediaan masih berdasarkan perkiraan (intuisi) dan belum terorganisir dengan baik. Dimana dilihat dari keadaan pada waktu menjelang permintaan pemesanan banyak dari konsumen. Sehingga berdampak terhadap proses pengemasan (*packing*) di PT. Trisula Textile Industries Tbk yang sering terkendala disebabkan oleh tidak cukup atau habisnya stok. Oleh sebab itu dampak yang ditimbulkan adalah tidak tercapainya ketepatan waktu proses pengemasan (*packing*) dan proses distribusi ke agen.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vina Aldina (2018), melakukan penelitian mengenai perencanaan persediaan kemasan (*packing material*) dodol Picnic 250gr menggunakan model sistem kontinu (Q,r) di PT. Herlinah Cipta Pratama. Dengan menggunakan model sistem kontinu (Q,r) maka dapat menyelesaikan permasalahan kehabisan stok (*out of stock*) di PT. Herlinah Cipta Pratama. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Wresni Anggraini dan Ferdiansyah (2018) , Perencanaan Kebijakan Inventori Model Probabilistik Di CV. Bola Mas. Dengan membandingkan model P dan model Q diperoleh hasil yaitu dengan menggunakan model Q sebagai model yang paling optimal untuk mengatasi permasalahan kehabisan stok (*out of stock*) di CV. Bola Mas.

Selain itu belum adanya pengendalian persediaan yang terorganisasi dengan baik menimbulkan biaya (*cost*) persediaan yang besar dan tidak efektif. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan frekuensi pemesanan yang terjadi, dimana tidak memperhatikan besaran kuantitas optimal. Sehingga hal ini menyebabkan perusahaan melakukan pemesanan dengan frekuensi yang lebih sering dan berdampak terhadap frekuensi pengantaran dari *packing material* oleh *supplier* menuju perusahaan ataupun dengan kata lain biaya pemesanan yaitu biaya pengangkutan yang dikeluarkan perusahaan menjadi cukup besar.

Dengan adanya masalah-masalah yang terdapat pada PT. Trisula Textile Industries Tbk ini maka dengan konsep manajemen persediaan yang baik dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki manajemen perusahaan agar menjadi lebih baik dalam pengelolaan *packing material* yang dimilikinya.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengamati dan membantu perusahaan dalam menghitung dan mengelola manajemen persediaan *packing material* PT. Trisula Textile Industries Tbk agar kegiatan pengemasan (*packing*) serta proses distribusi perusahaan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh antara lain :

1. Berapa jumlah optimal pemesanan *packing material* kain jadi ?
2. Berapa jumlah titik pemesanan kembali (*reorder point*) *packing material* kain jadi ?
3. Berapa jumlah stok pengaman (*safety stock*) *packing material* kain jadi ?
4. Berapa frekuensi pengantaran *packing material* kain jadi ?
5. Berapa total biaya persediaan *packing material* kain jadi yang dikeluarkan oleh PT. Trisula Textile Industries Tbk ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah optimal pemesanan *packing material* kain jadi.
2. Untuk mengetahui titik pemesanan kembali (*reorder point*) *packing material* kain jadi.
3. Untuk mengetahui jumlah stok pengaman (*safety stock*) *packing material* kain jadi.
4. Untuk mengetahui frekuensi pengantaran *packing material* kain jadi.
5. Untuk mengetahui total biaya persediaan *packing material* kain jadi yang dikeluarkan oleh PT. Trisula Textile Industries Tbk.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penulisan tugas akhir ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan serta pengetahuan penulis mengenai strategi dalam pengendalian persediaan maupun perhitungan jumlah optimal pemesanan *packing material* yang optimal, titik pemesanan kembali (*reorder point*), jumlah stok pengaman (*safety stock*), dan total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk perencanaan persediaan *packing material* kain jadi menggunakan model sistem kontinu (Q,r) di PT. Trisula Textile Industries Tbk.

### 2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta bahan pertimbangan pada perusahaan PT. Trisula Textile Industries Tbk dalam pengendalian persediaan *packing material* kain jadi.

### 3. Bagi Pembaca

- a. Memberi informasi tentang pengendalian persediaan *packing material* kain jadi menggunakan model sistem kontinu (Q,r) di PT. Trisula Textile Industries Tbk.
- b. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi penulis lain untuk penelitian mengenai pengendalian persediaan kedepannya.

## 1.5 Batasan Penelitian dan Asumsi Penelitian

### 1.5.1 Batasan Penelitian

Agar pembahasan yang dilakukan tidak terlalu luas dan menyimpang dari permasalahan yang ada serta untuk mencapai kesimpulan yang tepat, maka penulis membuat batasan penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian ini difokuskan pada *packing material* produk kain jadi merek Bellini model gulungan (*roll*).
- b. *Packing material* yang dijadikan objek penelitian yaitu kertas tabung (*paper tube*), Ban Kain, Plastik, Cover, Label, dan Karton.

- c. Data pemesanan *packing material* berdasarkan pemesanan dari *supplier* Bandung.
- d. Data mengenai biaya persediaan yang digunakan ialah biaya pembelian, biaya pemesanan, biaya simpan dan biaya kekurangan persediaan.
- e. Data sehubungan dengan persediaan *packing material* yaitu selama 18 bulan (Juli 2017 hingga Desember 2018)
- f. Metode yang digunakan adalah model sistem kontinu (Q,r).

### 1.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi-asumsi yang digunakan peneliti dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah :

- a. Biaya kekurangan persediaan yaitu 5%.
- b. Harga kemasan (*packing material*) konstan baik terhadap kuantitas barang yang dipesan maupun waktu.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, rancangan sistematika penulisan secara keseluruhan dibedakan menjadi 6 bab. Keenam bab tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah atau pokok permasalahan yang terjadi, tujuan, manfaat, batasan masalah dan asumsi penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai pengertian atau konsep dan teori yang digunakan untuk penyusunan tugas akhir, dan diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul tugas akhir dan pokok permasalahan yang dibahas pada tugas akhir serta berisi peta penelitian terdahulu. Landasan teori yang digunakan bertujuan untuk menguatkan metode yang dipakai untuk memecahkan permasalahan yang ada pada perusahaan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab penulis menguraikan mengenai langkah-langkah dari awal hingga akhir yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan mengenai pendekatan serta model masalah yang dibahas pada tugas akhir.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab penulis menguraikan ini secara umum sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta jenis usaha perusahaan. Selain itu pada bab ini berisikan data hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan yang pada akhirnya akan digunakan sebagai dasar pembuatan analisis.

### **BAB V ANALISIS**

Dalam bab ini penulis menganalisis dan membahas pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab 1 dan kemudian menganalisis pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis menguraikan hasil akhir analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab 5 berupa kesimpulan dari analisis dan pembahasan pokok permasalahan dan tujuan dari penulisan tugas akhir serta memberikan saran dari hasil kesimpulan tersebut, kepada perusahaan yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dan pihak lain.